

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di sekolah tidak pernah terlepas dari peranan guru. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kinerja guru di sekolah, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yakni, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki tingkat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu.

Kinerja guru apabila ditinjau dari kesiapan mengajar guru dapat terlihat ketika mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh guru tersebut seharusnya telah disusun sebelum terlaksananya proses pembelajaran, sehingga guru benar-benar telah memiliki bekal sebelum berada di kelas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena guru menjadi penentu bagaimana siswa menerima, memahami, dan membentuk sikap siswa.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada terjadinya proses belajar siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan atau aktivitas, maka untuk menciptakan kegiatan atau aktivitas tersebut perlu perencanaan yang sekurang-kurangnya berisi tujuan yang hendak dicapai, materi pembelajaran dan strategi pencapaiannya (model, metode dan teknik mengajar) dan alat untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, baik tidaknya ditandai oleh adanya kemampuan atau kecakapan yang pada awalnya belum dimiliki siswa, kemudian muncul setelah melakukan proses belajar. Guru juga dituntut harus mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih baik dalam melaksanakan tugasnya

dengan tertib, konsisten, dan penuh tanggung jawab, sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik, maka menjadi tugas seorang guru untuk memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pula kinerja guru dalam mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghadapi era globalisasi masyarakat Indonesia yang dituntut memiliki generasi muda yang berkualitas, cerdas, serta mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan, sehingga guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melakukan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas dan inovasi. Kinerja guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Dinas Pendidikan dalam mensiasati hal tersebut telah menugaskan tim pengawas untuk melaksanakan sosialisasi atau pembinaan berupa penyelenggaraan *workshop* kurikulum di tiap SMK/MAK untuk penyusunan perangkat mengajar, namun pada kenyataannya, setelah program berjalan persentase guru SMK Muhammadiyah se-Kota Metro yang menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar masih sedikit, kehadiran dalam proses pembelajaran juga masih ada yang terlambat dan pembuatan media pembelajaran juga masih banyak yang tidak membuat perangkat pembelajaran, dengan kata lain, kinerja guru di SMK Muhammadiyah se-Kota Metro masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan pada kinerja guru dalam pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Kesungguhan dan kontribusi maksimal guru-guru dalam melaksanakan tugasnya akan terlihat dengan sangat jelas dalam prestasi belajar para siswa. Hal ini merupakan indikator untuk menentukan tingkat pencapaian hasil nyata antara rencana dan realisasi program kerja sekolah. Seorang kepala sekolah yang tangguh dan memiliki visi yang jelas tentang tujuan dari semua kegiatan di sekolah sangat diperlukan supaya kondisi kerja para guru dapat terwujud sebagaimana diharapkan. Apabila kepala sekolah dapat menjalankan tugas kepemimpinan manajerialnya secara efektif, maka para guru akan merasa

terdorong memberikan kontribusi nyata dalam usaha merealisasikan visi dan misi sekolah.

Budaya sekolah turut berperan dalam peningkatan keefektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka tidak kondusif bagi sekolah. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi pendorong bagi peningkatan mutu pendidikan, jadi sangatlah perlu untuk memahami budaya sekolah. Rendahnya mutu pendidikan pada umumnya disebabkan oleh buruknya budaya sekolah, karena lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah belum memahami budaya yang ada di sekolah mereka, bahkan menganggap bahwa budaya itu tidak penting. Budaya sekolah yang harus diterapkan antara lain, budaya disiplin, menjunjung tinggi norma-norma budaya membaca, kerjasama, menunjukkan sikap positif dan melakukan kebiasaan yang mendukung program sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sangatlah perlu untuk melihat lebih dekat budaya sekolah yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan sudah tepat atau belum, positif atau negatif. Hal ini bertujuan agar karakteristik budaya yang ada di sekolah dapat diketahui dan dipahami oleh warga sekolah, sehingga dapat memberikan kesadaran mereka bahwa adanya budaya sekolah sangat menentukan terjadinya perbaikan di sekolah, dan memberikan kesadaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan baik buruknya budaya sekolah mereka. Salah satu yang menjadi tolak ukur baik buruknya budaya sekolah adalah kinerja guru. Dengan adanya penerapan budaya yang baik serta pengawasan kepada seluruh jajaran karyawan sekolah maka kinerja guru akan terpantau dan memberikan budaya yang akan mampu meningkatkan kualitas suatu lembaga.

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai. Kepala sekolah berperan sangat penting, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kuat dan lemahnya motivasi kepala sekolah terhadap guru di sekolah ikut menentukan besar kecilnya prestasi atau kinerjanya. Dengan demikian seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah penting untuk memberikan

perhatian kepada bawahan, untuk menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan mencapai kepuasan. Kepala sekolah hendaknya mampu memotivasi dan menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara bergairah, aktif, dinamis, dan berkreasi. Membangkitkan motivasi serta dapat membuka kesadaran sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan sekolah.

Seiring dengan hasil observasi awal dan informasi yang di dapatkan, ditemukan masih adanya keluhan dari masyarakat tentang keadaan guru. Guru mempunyai indikasi yang cenderung memiliki semangat mengajar menurun, kurang disiplin, mengajar tidak tepat waktu, kurang mampu mengelola pembelajaran sehingga berdampak pada output alumni, pemicunya meliputi sikap dan komitmen mengajar rendah, kurang inisiatif ketika mengajar. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi kinerja seorang guru.

Seorang pemimpin dalam sebuah lembaga juga, harus mampu berperan sebagai motivator. Kepala sekolah harus mengimplementasikan perannya sebagai seorang motivator, selain mampu memengaruhi pemimpin juga dibutuhkan untuk memotivasi bawahannya agar lebih bergairah, lebih dinamis, inovatif dalam menjalankan tugas, sehingga diharapkan kinerja guru di sekolah tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan prasarvei di SMK Muhammadiyah se-kota Metro Lampung pada tanggal 14 Nopember 2020 sampai dengan tanggal 17 Nopember 2020 ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih ada guru yang belum maksimal dalam menerapkan budaya sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru, Kepala sekolah belum sepenuhnya berperan untuk termotivasi dalam menjalankan visi misi sekolah, Belum optimalnya motivasi kepala sekolah dalam upaya pengembangan potensi diri guru, minimnya kinerja dari guru yang berada di sekolah tersebut, dimana masih ada beberapa guru yang kurang profesional dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, disiplin guru dan karyawan kurang optimal, masih terdapat guru yang tidak melakukan persiapan atau perencanaan sebelum mengajar

Tabel 1. Data permasalahan pada saat prasurvei

No	Permasalahan yang dihadapi	Jumlah	Sudah	Belum	Prosentase	Keterangan
1	Kemampuan menyusun program pembelajaran	15	12	4	80%	rendah
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	15	11	4	75%	Rendah
3	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	15	10	5	70%	Rendah
4	Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas	15	10	5	70%	Rendah
5	Pemberian penghargaan terhadap guru	15	11	4	75%	rendah
6	Peningkatan pengetahuan guru	15	10	5	70%	rendah

Sumber : Hasil wawancara peneliti di SMK Muhammadiyah sekota Metro

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru yang masih belum optimal, karena sekolah tersebut ingin menaikkan mutu yang sudah tinggi. Guru yang memiliki kinerja baik tentu akan berdampak dengan hasil kegiatannya terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar, dimana *output* akan meningkat baik secara mutu maupun secara kuantitas.

Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada budaya sekolah dan motivasi kepala sekolah dengan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah sebagai *educational manager* dapat mengadakan observasi terhadap bagaimana guru tersebut melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk menentukan tinggi-rendahnya kinerja seorang guru di sekolah. Seorang guru yang memiliki kinerja tinggi akan bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, suka bekerja sama dengan orang lain, ulet, dan tidak pernah datang terlambat yang tercermin dalam budaya sekolah. Motivasi kepala sekolah

merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku pada masing-masing organisasi. Kinerja merupakan sesuatu yang tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Kinerja guru dalam penelitian ini meliputi beberapa dengan indikator, yakni: (a) menguasai bahan ajar, (b) kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, (c) kemampuan mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, (d) kemampuan mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. (e) menguasai kemampuan dan keterampilan, (f) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, (g) mendayagunakan media pembelajaran. Kondisi hasil pengamatan indikator-indikator kinerja guru tersebut hanya sedikit guru yang mampu melaksanakannya.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung?
2. Apakah motivasi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung?
3. Apakah budaya sekolah dan motivasi Kepala Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung.

2. Mengetahui pengaruh motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung.
3. Mengetahui pengaruh budaya sekolah dan motivasi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung.

D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang persepsi guru tentang pengaruh budaya sekolah dan motivasi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang keilmuan terutama bidang ilmu Administrasi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam usaha memperbaiki kinerja guru melalui variabel-variabel yang mempengaruhinya.
- c. Bagi Guru, sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran diri dalam meningkatkan kinerja guru dalam suasana kerja yang kondusif.
- d. Bagi Peneliti, untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Guru SMK Muhammadiyah sekota Metro.
3. Objek penelitian : Budaya sekolah, motivasi Kepala sekolah dan kinerja guru
4. Tempat penelitian : SMK Muhammadiyah sekota Metro Lampung
5. Waktu penelitian : Tahun ajaran 2020/2021